



Upaya Guru dalam Memperkuat Hafalan Al- Qur'an Surat-Surat Pendek Bagi Anak TPQ Blontah Jekawal

Dini Dinwiati¹⁾, Agus Sriyanto²⁾, Ndaru Putri Yudhiarti³⁾, Elyaum Fariyah⁴⁾

STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi^{1),2),3),4)}

Email : dinwiyatydiy748@gmail.com¹⁾, agussriyanto@stitmuhgawi.ac.id²⁾,
ndaru.putri@stitmuhgawi.ac.id³⁾, elyaum.fariyah@stitmuhgawi.ac.id⁴⁾

Abstract:

The author chose this topic because of observations of students' ability to memorize the Qur'an, which is still considered low, as well as a lack of enthusiasm in learning. This causes students to tend to play, joke, and go in and out of class during lessons, which of course affects their ability to memorize the Qur'an. Therefore, the role of teachers is very necessary to improve students' Qur'an reading skills. This research is included in the category of qualitative field research, which was obtained through observations and interviews with teachers at TPQ Blontah. The results are descriptive data that include speech, writing, and behavior observed from the research subjects. This study only provides an overview of the efforts made by TPQ Blontah teachers to improve children's ability to read the Qur'an. Based on the author's research results, it can be concluded that the efforts made by TPQ Blontah teachers to improve children's Qur'an memorization abilities include giving reprimands when children make mistakes, providing guidance, giving praise, giving awards to children who have good memorization, and giving assignments to repeat memorization. In addition, there are supporting factors from the students themselves, such as having good intellectual abilities and a high interest in improving their ability to memorize the Qur'an.

Keywords: TPQ Teacher Efforts; Ability; Memorizing the Qur'an

Abstrak:

Alasan penulis memilih topik ini adalah karena pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an yang masih dianggap rendah, serta kurangnya antusiasme siswa dalam belajar. Hal ini menyebabkan siswa cenderung bermain, bercanda, dan keluar-masuk kelas selama pelajaran, yang tentu berpengaruh pada kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan para guru di TPQ Blontah. Hasilnya adalah data deskriptif yang mencakup ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari subjek penelitian. Penelitian ini hanya memberikan gambaran tentang usaha yang dilakukan oleh para guru TPQ Blontah untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru TPQ Blontah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak meliputi memberikan teguran saat anak melakukan kesalahan, memberikan



bimbingan, memberikan pujian, memberikan penghargaan kepada anak yang memiliki hafalan baik, dan memberikan tugas untuk mengulang hafalan. Selain itu, terdapat faktor pendukung dari siswa sendiri, seperti memiliki kemampuan intelektual yang baik dan minat yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Upaya Guru TPQ; Kemampuan; Hafalan AL- Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kapasitas seseorang agar mampu tumbuh secara maksimal, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat.. Pendidikan terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan prinsip-prinsip yang berfungsi sebagai pedoman hidup. Pendidikan dianggap sebagai upaya sadar yang bertujuan untuk mendewasakan anak. Kedewasaan ini mencakup kematangan intelektual, sosial, dan moral, bukan hanya kematangan fisik; pengembangan fisik memainkan peran penting dalam pembentukan kedewasaan anak (Fatmawati et al., 2025).

Berbicara tentang tujuan pendidikan dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan khalifah (Langgulung, 1995). Selain itu, mereka juga termasuk makhluk pedagogik, yaitu makhluk Allah yang dilahirkan dengan kemampuan untuk dididik dan mendidik. Akibatnya, mereka berfungsi sebagai khalifah di dunia ini, mendukung dan mengembangkan kebudayaan (Sudiyono, 2009). Dalam agama Islam, orang diminta untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan. Semua persyaratan tersebut ada dalam Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an, yaitu menghafal surah-surah pendek, sangat bermanfaat bagi siswa. Karena isi Al-Qur'an mengandung petunjuk dan menjadi kewajiban bagi semua orang untuk mempelajarinya.

Berkembangnya pengaruh modernisme yang mendesaknya lembaga pendidikan formal untuk menyediakan pengetahuan umum dan keterampilan sebanyak mungkin kepada peserta didik mengakibatkan terdesaknya mereka (terutama umat Islam) untuk mendapatkan bekal keagamaan yang cukup baik. Untuk mengkomunikasikan pengetahuan agar dapat berjalan dengan efektif, maka diperlukan pendampingan dalam kegiatan menghafal surah-surah pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan tujuan untuk mengembangkan akhlak dan pengetahuan dasar agama pada siswa sehingga dapat meningkatkan pembelajaran dengan baik.

Agama Islam mengajarkan suatu keharusan kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan. Semua keharusan tersebut didapat dengan belajar Al-Quran dan Hadits. Banyak hal yang berguna bagi peserta didik jika mempelajari dan mendapatkan pendidikan tentang Alquran, mengingat isi kandungannya yang kaya akan petunjuk. Oleh karena itu, mempelajari kitab ini menjadi kewajiban kita sebagai umat manusia. Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, berfungsi sebagai pembuka dan penutup bagi seluruh kitab suci yang telah disampaikan Allah SWT kepada para nabi dan rasul sebelum Nabi Muhammad SAW. Dalam Al-Qur'an, surah Al-Qamar ayat 17, Allah SWT berfirman:



وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مَّ ذَكِّرٍ ۙ ١٧

“Sesungguhnya Kami telah mempermudah Al-Qur'an untuk dijadikan pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar (54):17) (Syauqin, 2015: 528).

Berlandaskan firman Allah SWT dalam QS. Al-Qamar ayat 17, “*Wa laqad yassarnal-qur’āna liḏ-ḏikri fa hal mim muddakir*” yang bermakna bahwa Al-Qur’an telah dimudahkan untuk dipelajari dan diingat (Gontornews. 2019), Allah menegaskan bahwa wahyu-Nya terbuka untuk dihafal, dipahami, dan diamalkan oleh siapa pun. Kemudahan ini merupakan wujud kasih sayang Allah sekaligus panggilan bagi umat Islam untuk bersungguh-sungguh mendekatkan diri kepada Al-Qur’an. Akan tetapi, dalam praktiknya, masih banyak orang yang enggan memulai atau tidak konsisten dalam menghafalnya, padahal menghafal Al-Qur’an mengandung keutamaan yang sangat besar, baik di dunia maupun di akhirat. Secara teologis, setiap muslim yang memiliki niat dan kesungguhan untuk menghafal Al-Qur’an akan memperoleh pertolongan dan kemudahan dari Allah SWT (Yusrina & Nuri, 2023). Di antara keutamaan besar tersebut antara lain:

a. Memperoleh Kedudukan dan Martabat yang Mulia di Sisi Allah SWT

Seorang penghafal Al-Qur’an tidak diposisikan sebagai pembaca biasa, tetapi dihormati sebagai shahibul Qur’an atau bagian dari “keluarga Allah” yang memiliki kedudukan istimewa. Rasulullah SAW menjelaskan bahwa ahlul Qur’an adalah hamba-hamba pilihan Allah yang dekat dengan-Nya. Di akhirat kelak, derajat seorang penghafal Al-Qur’an akan ditentukan oleh sejauh mana hafalan dan pengamalannya semasa hidup. Semakin banyak ayat yang ia hafal dan amalkan, semakin tinggi pula posisi yang diraihnya di surga.

b. Meraih Pahala yang Sangat Besar karena Intensitas Berinteraksi dengan Al-Qur’an

Aktivitas menghafal menuntut seseorang untuk terus membaca, mengulang, dan menyimak ayat-ayat Al-Qur’an. Proses ini membuat lisan dan hati senantiasa terhubung dengan firman Allah. Setiap huruf yang dibaca bernilai pahala, bahkan orang yang membaca dengan kesulitan pun tetap memperoleh ganjaran ganda. Dengan demikian, baik yang telah lancar maupun yang masih berjuang sama-sama mendapatkan kemuliaan dan pahala yang berlimpah dari Allah SWT.

c. Orang Tua Penghafal Al-Qur’an Mendapat Kemuliaan di Hari Kiamat

Keutamaan menghafal Al-Qur’an tidak hanya dirasakan oleh penghafalnya, tetapi juga meliputi kedua orang tuanya. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa pada hari kiamat orang tua dari seorang penghafal Al-Qur’an akan dianugerahi mahkota dan perhiasan yang nilainya melebihi dunia dan segala isinya. Pemberian tersebut merupakan penghormatan atas usaha anak mereka dalam menjaga dan menghafal Kalamullah. Hal ini menjadi dorongan kuat bagi para orang tua untuk mendukung dan memotivasi anak-anaknya dalam menghafal Al-Qur’an (Irma, 2023).

Dengan demikian, menghafal Al-Qur’an merupakan amal jariyah dan investasi akhirat yang sangat bernilai. Janji kemudahan dari Allah SWT seharusnya mendorong setiap muslim untuk tidak menunda memulai langkah mulia ini, karena ganjaran yang disediakan sangat



agung, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang tua mereka kelak. Allah SWT telah menjamin kebenaran Al-Qur'an. Salah satu cara untuk membuktikan keaslian Al-Qur'an adalah melalui penghafalan, yang dikenal sebagai tahfidz Al-Qur'an (Shihab, 1994:8). Banyak orang telah menghafalnya sejak diturunkan. Menyertakan tahfidz Al-Qur'an (penghafalan Al-Qur'an) dalam kurikulum suatu lembaga pendidikan jelas bukanlah keputusan yang tepat. Untuk menetapkannya sebagai topik, diperlukan pemikiran yang lebih mendalam tentang hal-hal seperti kualitas guru terkait hafalan dan metode yang digunakan untuk mengajar tahfidz Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz, berisi 114 surat, dan memiliki 6236 ayat, bukanlah pekerjaan yang mudah, karena para siswa memerlukan kesabaran, disiplin, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan. Namun, itu bukan hal yang mustahil dilakukan, terutama bagi siswa yang lulus dari sekolah negeri. Umumnya, siswa-siswa ini hanya diberi instruksi untuk menghafal surat-surat yang lebih pendek, tetapi mereka merasa beban itu sudah terlalu berat dan sulit.

Tantangan ini juga dirasakan oleh siswa di salah satu TPQ Tangen, yaitu TPQ Baiturrahim Blontah, Jekawal ketika mencoba menghafal surat-surat pendek dalam Juz AMMA. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan seorang guru tentang metode praktis yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini. Tentunya, siswa membutuhkan cara yang dapat membantu mereka dalam usaha menghafal dan menyelesaikan kesulitan yang ada.

Kegiatan menghafal surat-surat pendek yang dilakukan di TPQ Kampung Blontah Desa Jekawal, Tangen, berdasarkan penelitian sementara yang dilakukan penulis pada siswa di TPQ Kampung Blontah Desa Jekawal, Tangen. Pendampingan kegiatan menghafal sudah terlaksana cukup baik, meskipun siswa/siswi di di TPQ Kampung Blontah ini banyak diantara mereka yang kurang bisa membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an terutama dalam menghafal surah-surah pendek. Hal itu disebabkan karena banyak penduduk di Kampung Blontah, Desa Jekawal kurang berpendidikan agama dari orang tuanya di rumah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi dalam penerapan metode hafalan lainnya. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian ini di daerah tersebut agar dapat mengetahui lebih jauh tentang bagaimana pendampingan kegiatan menghafal surah-surah pendek untuk mengembangkan kemampuan siswa di TPQ Kampung Blontah, Desa Jekawa dalam pelajaran agama khususnya Al-Qur'an.

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini menghasilkan data yang bersifat deskriptif (Werdiningsih & B, 2022) (Mahdi et al., 2025), termasuk ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari subjek secara langsung. Dalam penelitian kualitatif, fokusnya adalah pada analisis proses berpikir secara induktif. Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis di Taman Pendidikan Al-Qur'an Blontah, Jekawal, Tangen. Penulis memilih lokasi ini karena melihat adanya fenomena tertentu, yaitu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, di mana



hal ini berhubungan langsung dengan fenomena yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat untuk memberikan motivasi kepada anak-anak dalam memperbaiki hafalan Al-Qur'an, khususnya surat-surat pendek, secara baik dan tepat. Kegiatan ini bertujuan untuk menjadi solusi atas masalah yang sering muncul di masyarakat terkait dengan rendahnya pembinaan hafalan Al-Qur'an, sehingga diharapkan dapat memberikan dorongan dan semangat kepada orang tua untuk lebih aktif mendukung anak-anak mereka dalam hafalan Al-Qur'an di TPQ Baiturrahim Blontah. Proses pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, salah satunya dengan metode observasi yang dilaksanakan terlebih dahulu dari tanggal 10 April hingga 05 Mei 2025 di TPQ Baiturrahim yang terletak di Dusun Blontah, Desa Jekawal, Tangen, Sragen.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 April sampai 05 Mei 2025, bertempat di TPQ Dusun Blontah, Desa Jekawal, Kecamatan Tangen, Sragen. Peserta Pelatihan dan Pembinaan Hafalan Surat-surat Pendek. Peserta pelatihan hafalan meliputi anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) dari rentang usia 9-13 tahun di kampung Blontah, Jekawal. Di akhir kegiatan Pelatihan dan Pembinaan dilaksanakan kegiatan Evaluasi kemampuan peserta Pelatihan Hafalan Surat-surat Pendek, tujuannya untuk mengukur Target pelatihan dan pembinaan ini tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Pengajar TPQ untuk Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an

Sorang guru Pengajar merupakan orang yang mengajar dan membrikan bimbingan kepada siswa dalam pross pmbelajaran (Irma Sulistiani, Nursiwi Nugraha, Jurnal Citra Pendidikan, 1262). Sehingga Pengajar TPQ sangat dibutuhkan oleh para siswa di TPQ Baiturrahim Blontah untuk mengarahkan, membimbing mereka, dan mentransfer ilmu agama, khususnya ilmu menghafal Al-Qur'an. TPQ Baiturrahim Blontah ini termasuk kekurangan guru yang berkabilitas untuk mengajari siswa mnghafal Al-Qur'an. Sehingga, guru yang seharusnya menjadi motivator dan penggrak siswa untuk belajar Al-Quran mnjadi sangat minim. Al-hasil, hal ini sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mnghafal Al-Qur'an yang menjadi sangat rendah.

Dengan keberadaan mahasiswa yang menjadi guru pengajar di TPQ Baiturrahim itu sangat membantu anak-anak dalam pross belajar mengajar Al-Qur'an. Dengan begitu, usaha guru untuk membimbing dan meningkatkan hafalan mereka. Berikut usaha-usaha yang dilakukan para guru, di antaranya:

a. Perbaiki Bacaan Al-Qur'an Siswa

Untuk membangun kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa, fondasi utama yang harus dipastikan terlebih dahulu adalah kefasihan dan ketepatan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Penguasaan bacaan yang baik menjadi prasyarat mutlak dalam proses menghafal, karena siswa yang lancar membaca akan lebih mudah memahami instruksi guru mengenai



metode, langkah-langkah, serta teknik menghafal yang diajarkan. Sebaliknya, jika siswa masih lemah dalam membaca, mereka akan kesulitan menangkap pelafalan huruf, makhraj, serta runtutan ayat, sehingga proses menghafal menjadi terhambat dan kurang optimal.

Dalam kaitannya dengan hal ini, kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan, salah satunya adalah siswa yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an. Kelompok ini masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyyah dan belum mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara utuh dan benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan para wali murid, ditemukan bahwa sekitar 25% dari total siswa tergolong dalam kategori tersebut. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Novi, Guru TPQ Baiturrahim, yang menyatakan: "Dari siswa kelas 3 sampai kelas 6, ada empat anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Mereka masih dalam proses belajar mengenal dan melafalkan huruf-huruf hijaiyyah."

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih memerlukan bimbingan intensif di tahap awal membaca sebelum mereka bisa difokuskan pada kegiatan menghafal Al-Qur'an. Karena itu, penguatan keterampilan membaca merupakan langkah awal yang sangat penting dan strategis dalam menunjang keberhasilan program tahfidz di lingkungan pendidikan.



Gambar .1. Pengajaran Siswa Yang Belum Bisa Baca Al-Qur`An

Bagi siswa tersebut terdapat 2 metode untuk mengajari mereka:

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ dilaksanakan dengan pendekatan metode Iqra' yang dilakukan secara individu atau bergiliran antarsantri. Metode ini tergolong sebagai salah satu teknik belajar Al-Qur'an yang paling populer di Indonesia karena menyuguhkan sistem pembelajaran bertahap, terstruktur, dan mudah diaplikasikan pada berbagai tingkatan kemampuan anak didik. Dalam pelaksanaannya, setiap santri secara langsung membaca di hadapan guru atau pembimbing, lalu guru memberikan koreksi terkait makhraj huruf, panjang-pendek bacaan, serta ketepatan pelafalan. Model bimbingan perseorangan semacam ini memungkinkan pendidik untuk mencermati perkembangan tiap santri secara lebih mendalam, meskipun prosesnya cenderung memakan waktu lebih lama.



Metode Iqra' terbukti ampuh dalam membangun pondasi dasar membaca Al-Qur'an karena dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca, hingga penyusunan kata dan kalimat secara bertahap. Strategi ini sangat cocok diterapkan pada santri yang masih dalam fase awal belajar membaca Al-Qur'an, sehingga mereka tidak hanya memahami bentuk huruf, tetapi juga terbiasa mengucapkan bunyi huruf dengan tepat berdasarkan kaidah tajwid.

Setelah santri mulai menunjukkan kelancaran dalam membaca, proses pembelajaran berlanjut ke tahap permulaan menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan metode talqin, yaitu guru melafalkan ayat Al-Qur'an secara pelan dan benar, kemudian santri menirukannya berulang-ulang. Tahapan ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari potongan ayat pendek hingga satu ayat utuh, hingga santri mampu melafalkannya tanpa melihat mushaf. Pengulangan yang dilakukan secara konsisten turut memperkuat daya ingat pendengaran dan pelafalan lisan santri, sehingga hafalan yang terbentuk menjadi lebih kokoh dan stabil. Dengan demikian, perpaduan antara metode Iqra' dan talqin tidak hanya memperkuat aspek membaca, tetapi juga menjadi landasan yang kuat dalam menumbuhkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sejak usia dini.

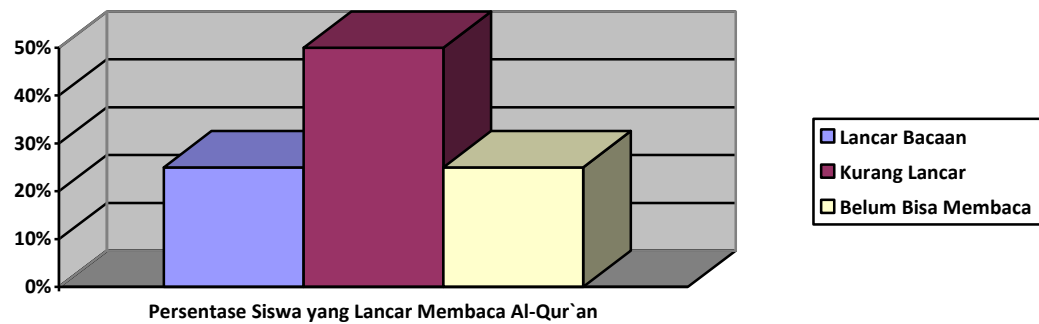


Gambar .2. Mengajari Siswa Iqra`

Siswa yang belum lancar bacaan Al-Qur'annya

Berdasarkan keterangan dari ibu Novi, terdapat 50% dari total siswa yang belum lancar bacaannya atau sekitar 8 dari 16 siswa. Metode yang paling tepat digunakan pada mereka adalah dengan siswa yang diperintahkan untuk mengajukan bacaan Al-Qur'an yang akan dihafal. Namun begitu, ada beberapa lafadz dalam Al-Qur'an yang sulit dibaca oleh siswa, dan harus di-talqin-kan oleh guru pengajar agar terbaca dengan benar.

Siswa yang sudah lancar bacaan Al-Qur'annya. "Siswa yang dalam kategori ini sekitar seperempat dari total semua siswa", ujar beliau. Itu berarti ada 25% dari 16 total siswa, yaitu 4 siswa yang sudah lancar bacaan Al-Qur'annya.



Bagi peserta didik yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, proses pembinaan dapat diarahkan pada penyempurnaan kualitas bacaan serta penguatan strategi menghafal. Pada tahap ini, guru tidak lagi perlu menekankan pengenalan huruf atau dasar membaca, melainkan cukup memfokuskan pada pembetulan tajwid dan makharijul huruf agar bacaan dan hafalan siswa semakin tepat, fasih, dan tartil. Penguasaan tajwid menjadi aspek yang sangat penting karena ketepatan pelafalan akan menjaga keaslian bunyi dan makna ayat yang dihafal. Selain itu, siswa yang telah lancar membaca umumnya lebih cepat memahami arahan guru dan lebih mudah menerapkan teknik menghafal, sehingga proses hafalan dapat berlangsung lebih efektif dan hasilnya lebih kokoh.

Salah satu metode yang dapat diterapkan pada kelompok siswa ini adalah metode Al-Qosimi. Metode ini dikenal sebagai pendekatan yang praktis, sistematis, dan efisien dalam membantu menghafal Al-Qur'an, yang dirintis oleh Ustadz Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafidz (Hidayatullah.or.id. 2014). Keunggulan metode ini terletak pada fleksibilitasnya, karena dapat digunakan baik secara berkelompok maupun mandiri tanpa ketergantungan penuh pada guru, serta dapat diterapkan oleh berbagai kalangan usia dengan pendekatan yang menyenangkan. Metode Al-Qosimi hadir sebagai solusi atas rendahnya kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an, sekaligus untuk mengubah anggapan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan sesuatu yang sulit.

Dalam pelaksanaannya, metode Al-Qosimi lebih menekankan mutu hafalan dibandingkan jumlahnya. Tujuan utama metode ini adalah membangun hafalan jangka panjang yang kuat dan melekat dalam ingatan, bukan sekadar menambah banyaknya ayat yang dihafal dalam waktu singkat. Prinsip dasar metode ini bertumpu pada pengulangan, di mana semakin sering seseorang membaca suatu ayat, maka semakin kuat pula hafalan yang terbentuk. Membaca berulang kali dipandang sebagai bagian integral dari proses menghafal itu sendiri.

Metode Al-Qosimi disusun dalam beberapa tahapan yang sistematis untuk membangun hafalan secara bertahap dan berkelanjutan. Tahapan tersebut meliputi perbaikan bacaan dan talaqqi, pembacaan ayat secara berulang hingga lancar, proses menghafal, penyeteroran hafalan kepada guru, penilaian kualitas hafalan, penguatan melalui pengulangan pasca-setoran, evaluasi berkala dalam bentuk ujian per bagian juz, hingga tahap apresiasi sebagai bentuk penghargaan atas capaian hafalan.



Ciri khas utama metode Al-Qosimi terletak pada kewajiban membaca ayat sebanyak puluhan kali sebelum mulai menghafalkannya. Tahap ini bertujuan membiasakan lidah dan pendengaran terhadap bunyi ayat, sehingga ketika memasuki tahap hafalan, ayat tersebut sudah terasa akrab dan lebih mudah diingat. Setelah proses hafalan, kegiatan muraja'ah dilakukan secara rutin untuk menjaga agar hafalan tetap terpelihara dan tidak mudah hilang. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini mampu meningkatkan kualitas bacaan, menambah jumlah hafalan, serta membiasakan peserta didik untuk rutin membaca Al-Qur'an.

Keberhasilan penerapan metode Al-Qosimi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti motivasi yang tinggi dari para penghafal, tersedianya buku panduan dan mushaf khusus metode Al-Qosimi, serta adanya target hafalan yang jelas. Di sisi lain, hambatan yang sering muncul antara lain lemahnya penguasaan tajwid, kecenderungan tergesa-gesa dalam menghafal, dan kurang konsistennya siswa dalam melakukan muraja'ah setelah menyetorkan hafalan. Oleh sebab itu, peran guru menjadi sangat penting dalam mengawal kedisiplinan dan kesungguhan siswa dalam menjalani setiap tahap metode ini.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Al-Qosimi efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa dan mendukung terbentuknya generasi Qur'ani yang mandiri serta berprestasi. Metode ini juga terbukti dapat diterapkan secara luas, baik pada anak-anak maupun orang dewasa, dengan tetap berpegang pada tahapan yang telah disusun secara sistematis (Intani, R. 2018) (Al Muiz & Umatin, 2022). Dengan demikian, bagi siswa yang telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, metode Al-Qosimi menjadi pilihan yang tepat untuk membangun hafalan yang berkualitas dan berjangka panjang. Perpaduan antara penyempurnaan tajwid, pengulangan intensif, dan sistem tahapan yang terstruktur menjadikan metode ini efektif dalam menghasilkan hafalan yang kuat sekaligus menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.



Gambar .3. Mengajari Siswa Cara Menghafal Al-Qur`An.



b. Pengoreksian bacaan Al-qur'an yang sedang dihafal dan yang sudah dihafal.

Dalam proses menghafal, adakalanya pengajar harus mengantisipasi para siswa agar tidak menghafalkan lafadz atau bacaan Al-Qur'an yang salah, sehingga siswa terlanjur menghafal sesuatu yang salah. Cara untuk mengantisipasi itu salah satunya adalah dengan siswa diharuskan mengajukan 'bacaan' Al-Qur'an yang akan dihafal. Adapun kalau ada siswa sudah terlanjur menghafal bacaan yang salah, maka pengajar langsung mengoreksi dan mengharuskan dia untuk mengulangi sampai betul. Dan hal itu harus dipantau secara langsung dan berkala, agar tidak salah lagi. Sebab, orang yang membiarkan orang lain membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang salah, maka dia bisa mendapatkan dosa. Hal ini senada dengan yang disampaikan Imam Ibnu Jazari:

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَّزِمٌ , مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ آثِمٌ

(Manzhumah Al-Jazariyyah, Imam Ibnu Jazari)

Artinya:

"Dan membaca Al-Qur'an dengan benar (bertajwid benar) itu adalah wajib, barang siapa yang tidak membaca Al-Qur'an dengan benar, maka dia berdosa" (MUI digital, Website)

Pemberian apresiasi, pujian, dan reward kepada siswa. Tatkala siswa sudah menyelesaikan hafalan salah satu surat pendek, dan guru pembimbing menilai dia sudah lancar dan hafal surat tersebut, maka dia diluluskan dan diperbolehkan untuk melanjutkan surat berikutnya. Siswa akan merasa bangga karena mampu menyelesaikan 1 surat, siswa merasa telah bisa menyelesaikan 1 tantangan. Hal seperti ini, akan semakin berarti bagi siswa, ketika mereka diberi apresiasi dan pujian dengan diberi nilai mumtaz pada 'buku nilai pengajuan hafalan Al-Qur'an'. Sehingga santri menjadi lebih semangat lagi untuk lanjut menghafal surat berikutnya.

Salah satu cara lain dalam memberi apresiasi, pujian, dan reward adalah dengan memberi advantage kepada siswa yang sudah mencapai target hafalan yang sudah ditentukan. Seperti yang disampaikan salah satu pengajar: "Saya memberikan reward kepada siswa yang sudah selesai menghafal surat yang ditargetkan dengan mengizinkan siswa tersebut untuk istirahat lebih awal di bandingkan teman-temannya. Tentu reward ini sangat berharga bagi siswa, karna selain mendapatkan pujian di hadapan teman-teman, tapi siswa itu juga di izinkan istirahat lebih awal"

PENUTUP

Berdasarkan temuan dari penelitian yang penulis lakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dusun Blontah, Jekawal, Tangen, penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pendek pada siswa, peran guru sangatlah penting. Beberapa langkah yang diambil meliputi memberikan nasehat, melakukan pembinaan, mengapresiasi anak, memberikan penghargaan kepada anak yang memiliki kemampuan baca yang baik, serta memberikan tugas untuk mengulang hafalan. Faktor yang mendukung perkembangan hafalan anak adalah minat dan keseriusan anak itu sendiri dalam proses belajar. Selain itu, terdapat pula faktor yang dapat mendukung atau menghambat guru



dalam meningkatkan kemampuan membaca anak, di antaranya adalah kemampuan intelektual dan minat siswa itu sendiri, serta kondisi psikologis mereka yang masih tergolong anak-anak dan kesadaran anak untuk membawa peralatan belajar, yang bisa menjadi hambatan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Albata. (2025). Menghafal Surah Pendek untuk Anak Pemula dengan Mudah. Albata.id. [online] Tersedia di: <https://www.albata.id/program-dan-kegiatan/menghafal-surah-pendek>
- ANTARA News. (2016). Ratusan Muslim Singkawang ikut hafalan Alquran. [online] Tersedia di: <https://www.antaraneews.com/berita/556535/ratusan-muslim-singkawang-ikut-hafalan-alquran>
- As'ad Humam. (2000). Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an. Yogyakarta: Team Tadarus AMM.
- Dalle, A. (2023). Penguatan Kemampuan Hafalan Juz 30 Melalui Pembiasaan Muraja'ah Sebelum Melalui Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Darunnajah. (2025). Ramadan Penuh Berkah: Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di TPQ. Pondok Pesantren Darunnajah. [online] Tersedia di: <https://darunnajah.com/ramadan-penuh-berkah-meningkatkan-hafalan-al-quran-di-tpq>
- Departemen Agama RI. (2009). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Dewi, Surya, Abdullah, M. Ilham, & Sofino, Sofino. (2022). Penerapan Metode Drill dalam Menghafal Surah Pendek pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Huda Kabupaten Rejang Lebong. *Journal Of Lifelong Learning*, 5(1), 33–42. [online] Tersedia di: <https://ejournal.unib.ac.id/jpls/article/view/22300>
- Fanisa, S. (2023). Implementasi Metode Al-Qasimi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Lembaga Tahfidz Al-Badr Kampus Dua Mipitan Pedan Klaten. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta. [online] Tersedia di: https://perpusfit.uinsaid.ac.id/index.php?p=show_detail&id=8066
- Fatmal, A., Sakka, A.R., & Khalik, S. (2024). Mahkota bagi Kedua Orang Tua: Pahala Membaca Al-Quran (Studi Takhrij dan Syarah Hadis). *el-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu*, 5(2), hlm. 141–154. [online] Tersedia di: <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/elsunnah/article/view/23860> [Diakses 23 Januari 2025].



- Firdaus, Ahmad. (2025). Strategi Guru Al-Qur'an dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Santri di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo. Undergraduate (S1) thesis, UIN Ponorogo. [online] Tersedia di: <https://etheses.iainponorogo.ac.id/35952>
- Fuadiyah, Firda Shofwatul, Sa'dullah, Anwar, & Akbar, Muhammad Naafiu. (2025). Strategi Program Hafalan Al-Qur'an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihil Qolbi Junrejo Batu. Jurnal Vicratina, 10(1). [online] Tersedia di: <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/28854>
- Gontornews. (2019). Keutamaan Menghapal Al-Qur'an. [online] Tersedia di: <https://gontornews.com/keutamaan-menghapal-al-quran/> [Diakses 23 Januari 2025].
- Hadika, Amaliyah Nur. (2022). Peranan Pembina Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tilawah dan Tahfidzul Qur'an (PTQ) Taqwa Yayasan Masjid Taqwa Makassar. Undergraduate (S1) thesis, UIN Alauddin Makassar. [online] Tersedia di: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/20770/>
- Hidayatullah.or.id. (2014). Kemenag Bulungan Apresiasi Kiprah Hidayatullah. [online] Tersedia di: <https://hidayatullah.or.id/kemenag-bulungan-apresiasi-kiprah-hidayatullah>
- <https://books.google.com>
- <https://ejournal.iainkendari.ac.id>
- <https://eprints.uad.ac.id/>
- <https://onesearch.id>
- <https://quran.kemenag.go.id>
- <https://repository.uin-suka.ac.id/>
- Intani, R. (2018). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Membentuk Para Hafizh Al-Quran (Studi di Yayasan Tahfizh Al-Quran An-Nur Kota Bengkulu). Diploma thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. [online] Tersedia di: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/10704/>
- Jainuri, Mohammad. (2023). Pembelajaran Tahfidz dan Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al Qur'an pada Anak Usia Dini di TPQ Darul Furqon Wuluhan. Masters thesis, UIN KH. Achmad Siddiq Jember. [online] Tersedia di: <http://digilib.uinkhas.ac.id/30807>
- Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. (2021). Kuliah Umum Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung. [online] Tersedia di: <https://jateng.kemenag.go.id/berita/kuliah-umum-asrama-manbaul-quran-man-temanggung/> [Diakses 23 Januari 2025].
- Listiyorini, L. (2024). *Implementasi Metode Al-Qosimi Konsep Pra-Se-Pas-Main Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Lansia Di Rumah Qur'an Darusy Syhadah Simo Boyolali Tahun 2023/2024*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN



- Raden Mas Said Surakarta. [online] Tersedia di: https://perpusfit.uinsaid.ac.id/index.php?p=show_detail&id=8754
- Mauludin, R. (2021, Agustus 2). IMPLEMENTASI METODE AL-QOSIMI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SURAT PENDEK SISWA DI TPQ AL-ISLAH KECAMATAN MENGANTI GRESIK. *Jurnal Pendidikan*, 33-44.
- Mubarak, A.F. (2024). Studi Kritik Hadis tentang Mahkota Orang Tua Penghafal al-Qur'an. Magister (S2) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. [online] Tersedia di: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/29325/> [Diakses 23 Januari 2025] .
- NU Online Jabar. (2021). Lebih Utama Mana Membaca Al-Qur'an sambil Melihat Mushaf atau Dihafal?. [online] Tersedia di: <https://jabar.nu.or.id/keislaman/lebih-utama-mana-membaca-al-qur-an-sambil-melihat-mushaf-atau-dihafal-DRCVQ> [Diakses 23 Januari 2025] .
- NU Online Jatim. (2025). YPMNU Sidoarjo Bekali Ratusan Guru TK-RA Pelatihan Baca Qur'an Metode At-Tahsin. [online] Tersedia di: <https://jatim.nu.or.id/metropolis/ypmnu-sidoarjo-bekali-ratusan-guru-tk-ra-pelatihan-baca-qur-an-metode-at-tahsin-L2l6B>
- NU Online. (2016). NU Singkawang Adakan Pelatihan Hafalan Cepat Al-Quran. [online] Tersedia di: <https://percobaan.nu.or.id/daerah/nu-singkawang-adakan-pelatihan-hafalan-cepat-alquran-muXS7>
- Pondok Modern Darussalam Gontor. (2025). Tingkatkan Kualitas Hafalan Santri dengan Metode Rabbani. [online] Tersedia di: <https://gontor.ac.id/pelatihan-hafalan-quran-metode-rabbani/>
- Qomariyah, Siti Nur. (2021). *Penerapan Metode An-Nahdliyah sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Surat-surat Pendek Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TPQ Mambaul Qur'an Plosokandang Kedungwaru Tulungagung*. Skripsi, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. [online] Tersedia di: <http://repo.uinsatu.ac.id/20655/>
- Qomariyah, Siti Nur. (2021). Penerapan Metode An-Nahdliyah sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Surat-surat Pendek Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TPQ Mambaul Qur'an Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. CORE. [online] Tersedia di: [https://core.ac.uk/search/?q=author%3A\(SITI%20NUR%20QOMARIYAH%2C%2012206173034\)](https://core.ac.uk/search/?q=author%3A(SITI%20NUR%20QOMARIYAH%2C%2012206173034))
- Rahmawati, N. (2018). "Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2).
- Rahmayana, D. (2021). Tinjauan Penerapan Metode Al-Qosimi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Di SDIT Tahfidzhul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu. Diploma thesis, IAIN Bengkulu. [online] Tersedia di: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5344>
- Republika Online. (2020). Pahala Menghafal Alquran. [online] Tersedia di: <https://khazanah.republika.co.id/berita/qcm1bt374/> [Diakses 23 Januari 2025] .



- Republika Online. (2022). Apakah Pahala Mendengarkan Alquran Sama dengan Membacanya?. [online] Tersedia di: <https://islamdigest.republika.co.id/berita/r9vham366/> [Diakses 23 Januari 2025]
- Shinta, D.S. (2022). Penggunaan Metode Al-Qasimi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MAN Salatiga. *Al-Wajid: Jurnal Studi Al-Qur'an, IAIN BONE*. [online] Tersedia di: <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/alwajid/article/view/3799>
- Sitorus, S. H. (2022, 4 1). Menghafal Al- Qur'an an Bagi Anak Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendikia Bangkinang. *Persepektif Manajemen Dakwah*, 43-54.
- Suhaili, A. (2023, Januari- April). PKM Pelatihan dan Pembinaan Baca Tulis Al- Qur'an di TPQ Krajan Desa Mlandingan, Kulon, Kabupaten Situbondo. *Journal of Community Engagement*.
- Surah Quran. (2024). *Tafsir Surat Al-Qamar Ayat 22*. [online] Tersedia di: <https://surahquran.com/tafsir-id-aya-22-sora-54.html> [Diakses 23 Januari 2025] .
- Suyadi & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD Berbasis Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, A. (2015). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tebuireng Online. (2022). Menjadi Manusia Sesuai Tuntunan Al Quran. [online] Tersedia di: <https://tebuireng.online/menjadi-manusia-sesuai-tuntunan-al-quran/> [Diakses 23 Januari 2025] .
- UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (2023). Keistimewaan al-Qur'an. [online] Tersedia di: <https://uinjkt.ac.id/id/233006-2> [Diakses 23 Januari 2025] .
- Yasir, A. (2022). Menghafal AL-Qur'an bagi anak didik sekolah dasar islam terpaduAlnsan Cendikia Bangkinang. *Kajian Manajemen Dakwah*.
- Zumroh, Arrofi Nur Fadhilah. (2023). Pola Komunikasi Guru Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT) dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara. Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri. [online] Tersedia di: <https://repository.uinsaizu.ac.id/22324>
- Al Muiz, M. N., & Umatin, C. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 78–86. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518>
- Fatmawati, F. F., Satriyawan, A. N., & Lus yana, E. (2025). “Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa.” *BTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 607–621. <https://doi.org/https://doi.org/10.58788/ebtida.v5i2.8303>
- Irma. (2023). Pentingnya Permainan Anak dalam Kajian Alquran dan Hadits. *Journal Of Responsible Tourism*, 3(1), 88–100. file:///C:/Users/aziz/Downloads/2733-Article Text-7103-2-10-20230727.pdf
- Mahdi, Darmanto, Nuri, S. A., & Musfirotul, F. I. (2025). “Perkembangan Kreativitas Ibu-Ibu



PKK Desa Kandangsapi Melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack.” *Journal Al-Maun: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 9–16.

<https://doi.org/https://doi.org/10.63353/almaun.v4i1.502>

Werdiningsih, E., & B, A. H. (2022). Lima Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif.

LIKHITAPRAJNA: Jurnal Ilmiah, 24(April), 39–50. file:///C:/Users/aziz/Downloads/217-Article Text-519-1-10-20220815.pdf

Yusrina, A. R., & Nuri, S. A. (2023). “Pelatihan Tatacara Membaca Al-Qur’an Sesuai Dengan Makhorijul Huruf Serta Ilmu Tajwid di SDN Pocol.” *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 2(2), 64–73.

<https://doi.org/https://doi.org/10.63353/eg728247>